

PROSPEK PERKEMBANGAN USAHA BATU BATA MERAH: PELUANG DAN ANALISIS (STUDI KASUS PADA USAHA BATU BATA MERAH KELURAHAN MAJENER KATAPOP 1)

Moh. Nanang Setiawan¹, Fensca F. Lahallo²

Universitas Victory Sorong
Email: ekalahallo120@gmail.com

Abstrak

Industri Batu bata merupakan salah satu usaha yang sangat potensial dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Usaha ini dianggap memiliki peluang kecil untuk terganggu dengan guncangan ekonomi. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perkembangan industri batu bata merah di kelurahan mejener katapop 1. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. lokasi penelitian di kelurahan majener katapop 1 sampel yang digunakan adalah narasumber dari usaha baru bata merah Pak Ali Mustambar yang terdiri dari pengelola dan karyawan. Teknik pengumpul data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan usaha yaitu dari aspek modal, omzet penjualan, laba, jumlah tenaga kerja, jumlah cabang usaha dan jumlah pelanggan maupun jumlah kapasitas produksi terus mengalami peningkatan dan berdampak baik bagi kesejahteraan karyawan maupun Masyarakat sekitar yang turut terlibat dalam kegiatan usaha tersebut. Selain itu, analisis bisnis yaitu melalui perencanaan laba menggunakan BEP menunjukkan bahwa bulan januari – maret, april – juni , juli – September 2023. dengan kapasitas produk 16.548,07 unit dengan total penghasilan Rp 23.255.681,82. dengan kapasitas produk 14.604,43 unit dengan total penghasilan Rp 20.547.058,82. dengan kapasitas produk 18.565,26 unit dengan total penghasilan Rp 26.072.222,22 . Degan mengetahui titik impas, maka perusahaan dapat memastikan jumlah kapasitas produksi yang melebihi titik impas sehingga dapat memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

Kata Kunci: Perkembangan Usaha, Peluang Bisnis.

RED BRICK BUSINESS DEVELOPMENT PROSPECTS: OPPORTUNITIES AND ANALYSIS (CASE STUDY ON RED BRICK BUSINESS IN MAJENER KATAPOP 1 VILLAGE)

Abstract

The brick industry is a business that has great potential to improve the welfare of local communities. This business is considered to have a small chance of being disrupted by economic shocks. The aim of this research is to describe the development of the red brick industry in Mejener Katapop 1 sub-district. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. The research location was in the Majener Katapop 1 sub-district. The samples used were sources from Pak Ali Mustambar's new red brick business, consisting of managers and employees. Data collection techniques are observation, interviews and documentation and data analysis. The results of the research show that several indicators used to measure business development, namely from the aspects of capital, sales turnover, profit, number of workers, number of business branches and number of customers as well as total production capacity, continue to increase and have an impact on the welfare of employees and the surrounding community who are involved. in these business activities. Apart from that, business analysis, namely through profit planning using BEP, shows that in January - March, April - June, July - September 2023. with a product capacity of 16,548.07 units with total income of IDR 23,255,681.82. with a product capacity of 14,604.43 units with total income of IDR 20,547,058.82. with a product capacity of 18,565.26 units with total income of IDR 26,072,222.22. By knowing the break-even point, the company can ensure the amount of production capacity that exceeds the break-even point so that it can obtain the maximum profit.

Keywords: Business Development, Business Opportunities

1. PENDAHULUAN

Batu bata adalah bahan bangunan yang telah lama dikenal dan banyak digunakan oleh masyarakat seiring dengan meningkatnya jumlah dan laju perkembangan penduduk. Penggunaan batu bata banyak digunakan untuk aplikasi teknik sipil seperti dinding perumahan (Karnadi, 2016 : 150). Batu bata juga terbuat dari tanah liat serta bahan-bahan lainnya yang dibakar sampai memiliki warna kemerahan (Amalia dkk, 2023: 65). Batu bata merah banyak digunakan secara luas dalam konstruksi. Kegiatan menghasilkan batu bata merah ini dapat dijadikan peluang bisnis yang menjanjikan. Industri batu bata merah adalah bisnis yang tahan terhadap gangguan ekonomi.

Usaha Bata Merah merupakan jenis usaha yang dapat dikembangkan karena usaha tersebut telah menciptakan lapangan kerja dan dapat mempekerjakan tenaga kerja di kota-kota kecil (Muslimin, 2008 dalam Putra, 2023 : 520). Perkembangan industri batu bata juga dipengaruhi oleh pertumbuhan/perkembangan pembangunan pada sektor properti khususnya perumahan. Sektor properti masih cukup tangguh bahkan saat pandemic covid 19, sektor ini merupakan salah satu dari 10 sektor yang tidak pernah tumbuh negatif meskipun kredit kepemilikan rumah (KPR) perbankan sempat kontraksi pertumbuhan ini didukung karena kebutuhan rumah masih tinggi dimana *back log* perumahan mencapai 12,71 juta yang akan datang.

Perkembangan usaha ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang jasa guna menghasilkan keuntungan (Riana dkk, 2023 : 2). Perkembangan usaha dapat dilihat berbagai aspek modal, tenaga kerja, omzet penjualan, laba, jumlah pelanggan, jumlah cabang usaha, kapasitas produksi/penjualan. Di Kabupaten Sorong, prospek perkembangan usaha batu bata merah dapat menjadi hal yang signifikan mengingat karakteristik dan kebutuhan pembangunan di daerah ini semakin meningkat dikarenakan Kabupaten Sorong sebagai daerah transmigran yang terus mengalami pertumbuhan perumahan dan pemukiman sebagai respons terhadap urbanisasi dan peningkatan populasi. Kabupaten Sorong juga memiliki ketersediaan bahan baku tanah liat dan pasir secara lokal, yang dapat mendukung keberlanjutan usaha batu bata merah dengan biaya produksi yang lebih rendah. Dalam konteks keberlanjutan, adopsi praktik produksi batu bata merah yang lebih ramah lingkungan dapat meningkatkan citra dan daya tarik pasar bagi produsen di Kabupaten Sorong. Melihat kebutuhan lokal akan bahan konstruksi, usaha batu bata merah

dapat berperan sebagai penyedia utama dalam memenuhi permintaan pasar konstruksi lokal.

Selain itu, adanya program pembangunan infrastruktur dari pemerintah, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya, dapat meningkatkan permintaan akan batu bata merah untuk konstruksi semakin tinggi. Hingga saat ini, minat daya beli rumah KPR subsidi di kota/kabupaten Sorong masih tergolong sangat tinggi khususnya masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah. Menurut Dewan Pengurus Daerah Real Estate Indonesia (REI) Provinsi Papua Barat, (2023) menargetkan pembangunan 1.000 unit rumah subsidi. Kebutuhan rumah subsidi terus mengalami peningkatan hingga tahun-tahun yang akan datang, karena rumah merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia.

Penetapan kebijakan pembangunan rumah subsidi inilah yang akan berdampak pada perkembangan industri batu bata di Kota atau Kabupaten Sorong salah satunya di Kecamatan Salawati Sorong Papua Barat Daya yaitu usaha batu bata merah Pak Ali Mustambar. Di wilayah ini terdapat kurang lebih 15 unit usaha. Hal ini dilihat dari salah satunya usaha batu bata merah Pak Ali Mustambar yang terletak di Jl. Tren Katapop 1. Usaha ini mampu memberikan tambahan pendapatan bagi penduduk sekitar dan juga dapat menampung pendudukan yang menganggur dengan menyediakan lapangan pekerjaan pada usaha tersebut. Dalam usaha batu bata merah memiliki/menggunakan 4 atau lebih tenaga kerja yang bekerja pada usaha batu bata merah pak Ali Mustambar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap peluang dan tantangan yang dihadapi oleh usaha batu bata merah, terutama pada tingkat lokal seperti Kelurahan Majener Katapop 1. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis perkembangan usaha batu bata merah pada usaha batu bata merah Kelurahan Majener Katapop 1

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Lokasi Penelitian pada usaha batu bata merah milik Pak Ali Mustambar berada di Jl. Tren Katapop 1 Kelurahan Majener Kecamatan Salawati. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu karyawan usaha yang 1 kelompoknya berjumlah 4 sampai dengan 12 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif. Indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan usaha adalah modal, omzet penjualan, jumlah tenaga kerja, jumlah cabang usaha, laba, jumlah pelanggan dan kapasitas penjualan/produksi.

Sedangkan analisis usahanya menggunakan analisis BEP sebagai berikut :

Analisis Titik Impas Dalam Unit

$$BEP = \frac{FC}{P-VC}$$

Dimana :

BEP = Analisis Titik Impas (*Break Even Point*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel Per satuan (*Variabel Cost*)

P = Harga Jual Persatuan (*Price*)

S = Jumlah Penjualan (*Sales Volume*)

Analisis Titik Impas Dalam Rupiah

$$BEP = \frac{FC}{1-VC/S}$$

Dimana :

BEP = Analisis Titik Impas (*Break Even Point*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel Per satuan (*Variabel Cost*)

P = Harga Jual Persatuan (*Price*)

S = Jumlah Penjualan (*Sales Volume*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebagai berikut :

a. Modal

Modal merupakan faktor penting dalam memulai usaha dan memperlancar jalannya usaha agar usaha dapat berjalan dengan lancar. Untuk mendapatkan modal tidak hanya dari modal pribadi, bisa dengan pinjaman dari berbagai pihak untuk menunjang kelancaran produktivitas perusahaan. Pinjaman modal dapat diperoleh dengan bantuan negara atau bank. (Winarko, 2014). Dari awal berdiri usaha batu bata merah ini menggunakan modal awal di tahun 2013 yaitu Rp 60.000.000 dengan pemasaran batu bata merahnya dengan harga Rp 1.000 – Rp 1.200. Dengan berkembangnya usaha ini adapun modal yang meningkat di tahun 2022 dengan modal Rp 80.000.000 dengan peningkatan harga penjualan Rp 1.300 – Rp 1.400.

b. Omzet Penjualan

Dari hasil penelitian yang ada omzet penjualan batu bata merah adalah Rp 70.000.000,- (Rp 1.400 x 50.000 unit). Sehingga omzet penjualan diperoleh selama satu tahun (pada tahun 2022) adalah Rp 840.000.000. Menurut pengelola usaha batu bata merah, omzet penjualan mengalami

peningkatan dikarenakan terdapat banyak permintaan baik dari daerah sekitar Kab. Sorong maupun juga dari Kota Sorong dan sekitarnya. Peningkatan ini meningkat juga dikarenakan salah satu faktor yaitu terkait dengan maraknya Pembangunan KPR subsidi pemerintah.

c. Laba/Keuntungan

Laba atau keuntungan yang di dapatkan oleh usaha batu bata merah selama tahun 2022 sebesar Rp 496.440.000. Perolehan ini didapat dari total penjualan yang diperoleh selama satu tahun adalah Rp 840.000.000 yang diselisihkan dengan biaya tetap dan biaya variabel adalah Rp 343.560.000. Adapun laba atau keuntungan dalam 1 bulannya Rp 41.370.000. Kenaikan omzet penjualan berdampak juga pada kenaikan laba/keuntungan yang diperoleh.

d. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja atau karyawan dalam usaha batu bata merah ini adalah 4 sampai 10 tenaga kerja yang ada. Kebanyakan dari kalangan masyarakat petani yang ada untuk menyambung kebutuhan hidupnya. Jumlah karyawan mengalami peningkatan dari jumlah karyawan saat awal pembukaan usaha batu bata merah.

e. Jumlah Cabang Usaha

Melihat jumlah permintaan bahan bangunan berupa batu bata merah di sekitar daerah Kota/Kabupaten Sorong yang cukup tinggi dan prospek usaha yang sangat menjanjikan sehingga untuk tujuan peningkatan maupun perkembangan usaha yang juga terbilang baik maka dikembangkanlah beberapa cabang usaha. Hingga saat ini jumlah cabang usaha yang ada dalam usaha batu bata merah ini 5 cabang yang bergerak untuk mencetak batu bata merah yang ada.

f. Jumlah Pelanggan

Adapun jumlah pelanggan usaha batu bata merah tersebar di beberapa kota/kabupaten sorong dan sekitarnya. Pelanggan terdiri dari perusahaan-perusahaan kontruksi, maupun pelanggan perumahan-perumahan yang ada.

g. Kapasitas Produksi

Dalam pembuatan batu bata merah ini kapasitas produk kami yaitu dalam per 3 bulannya dari bulan januari – maret 2023 adalah 50.000 dengan penjualan Rp 1.400. bulan april – juni 2023 adalah 40.000 dengan penjualan Rp 1.400. juli – September 2023 adalah 60.000 dengan penjualan Rp 1.400.

Analisis Bisnis.

Usaha batu bata merah yang beralamat di Jl. tren katapop 1, kelurahan majener dirintis dari tahun 2012 yang dikelola oleh Bpk.Ali Mustambar yang berusia 58 tahun dengan modal usaha (kas) : Rp 12.000.000 / 3 bulan dan 3.000.000 / 1 bulan sekali produksi. Cara Penjualan Produk dilakukan secara langsung kepada pembeli, dimana pembeli datang. Adapun mengenai pengenalan produk ini melalui komunikasi dari orang ke orang lain, para konsumen dan melalui sosial media. Harga Batu Bata merah : Rp 1000/ batu bata, belum dengan ongkos antar dan jasa muat ke kendaraan. Omset penjualan adalah sebesar Rp 4.600.000 / 1 bulan dengan kapasitas produksi 40.000 dan Rp 56.000.000 Per 3 bulan. Jumlah karyawan adalah 4 sampai 10 tenaga kerja dengan gaji karyawan adalah Rp 3.750,000 orang dalam tiga bulan. Pengeluaran dalam 3 bulan : Rp 3.750,000 x 4 tenaga kerja = 15.000,000. Bahan yang digunakan adalah tanah merah atau tanah liat. Jumlah produksi : dalam 3 bulan 50 ribu batu bata merah. Uang penjualan : Rp 15.000.000 – 20.000.000 / 1 bulan. Uang pengeluaran adalah 3.500.000 / 1 bulan karyawan. Pengeluaran lain – lain : 2.000.000 / 1 bulan. Biaya transport : Rp 300.000 – 800.000 per pengiriman menggunakan mobil kecil atau mobil truk. Kas ditangan : Rp 25.000.000. Alasan mendirikan usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Analisis BEP periode Januari – Maret 2023

- 1) Kapasitas produksi :
50.000 x Rp 1.400 = 70.000.000
- 2) Biaya tetap = Rp 20.465.000
- 3) Biaya variabel = Rp 8.165.000

$$\begin{aligned} Vc / \text{unit} &= \frac{8.165.000}{50.000} = 163,3 \\ \text{BEP} / \text{unit} &= \frac{20.465.000}{1.400 - 163,3} \\ &= \frac{20.465.000}{1.236,7} = 16.548,07 \text{ unit} \\ \text{BEP} / \text{Rp} &= \frac{20.465.000}{1 - \frac{8.165.000}{70.000.000}} \\ &= \frac{20.465.000}{1 - 0,12} \\ &= \frac{20.465.000}{0,88} = \text{Rp } 23.255.681,82 \end{aligned}$$

Dijelaskan dari pernyataan atas adalah dengan kapasitas produk 16.548,07 unit dengan total penghasilan Rp 23.255.681,82

Analisis BEP periode bulan April – Juni 2023

- 1) Kapasitas produksi :

- 40.000 x 1.400 = Rp 56.000.000
- 2) Biaya tetap = Rp 17.465.000
- 3) Biaya variabel = Rp 8.165.000

$$\begin{aligned} Vc / \text{unit} &= \frac{8.165.000}{40.000} = 204,13 \\ \text{BEP} / \text{unit} &= \frac{17.465.000}{1.400 - 204,13} \\ &= \frac{17.465.000}{1.195,87} = 14.604,43 \text{ unit} \\ \text{BEP} / \text{Rp} &= \frac{17.465.000}{1 - \frac{8.165.000}{56.000.000}} \\ &= \frac{17.465.000}{1 - 0,15} \\ &= \frac{17.465.000}{0,85} = \text{Rp } 20.547.058,82 \end{aligned}$$

Di jelaskan dari pernyataan di atas adalah dengan kapasitas produk 14.604,43 unit dengan total penghasilan Rp 20.547.058,82.

Analisis BEP periode bulan Juli – September

- 1) Kapasitas produksi:
60.000 x Rp 1.400 = Rp 84.000.000
- 2) Biaya tetap Rp 23.465.000
- 3) Biaya variabel = Rp 8.165.000

$$\begin{aligned} Vc / \text{unit} &= \frac{8.165.000}{60.000} = 136,08 \\ \text{BEP} / \text{unit} &= \frac{23.465.000}{1.400 - 136,08} \\ &= \frac{20.465.000}{1.269,92} = 18.565,26 \text{ unit} \\ \text{BEP} / \text{Rp} &= \frac{23.465.000}{1 - \frac{8.165.000}{84.000.000}} \\ &= \frac{23.465.000}{1 - 0,10} \\ &= \frac{23.465.000}{0,90} = \text{Rp } 26.072.222,22 \end{aligned}$$

Di jelaskan dari pernyataan di atas adalah dengan kapasitas produk 18.565,26 unit dengan total penghasilan Rp 26.072.222,22

Pembahasan.

Usaha batu bata merah memiliki spesifikasi khusus yang tertulis dalam kontrak untuk kualitas batu bata merah. Peluang usaha dilihat dari aspek modal usaha yang begitu meningkat dalam perbulanya dan pertahunnya. Omzet penjualan yang begitu bagus dengan rata-rata penjualan yang optimal. Laba / keuntungan yang di dapat begitu bagus. Sedangkan jumlah pelanggan dengan orang yang sangat banyak. Dari modal awal tahun 2013 – 2023 ini mengalami peningkatan modal sebesar

20.000.000. dengan omzet penjualan yang diperoleh selama satu tahun (pada tahun 2023) adalah Rp 840.000.000. laba atau keuntungan dalam 1 bulannya Rp 41.370.000. dengan jumlah tenaga kerja 4 – 10 orang. Jumlah pelanggan 20 bisa pun lebih pelanggan yang ada. Jumlah usaha pada tahun 2013 - 2023 sebanyak 3 sampai 5 usaha. dengan menggunakan rumus BEP yang ada dari hasil pembahasan di atas dari bulan januari – maret, april – juni , juli – September 2023. dengan kapasitas produk 16.548,07 unit dengan total penghasilan Rp 23.255.681,82. dengan kapasitas produk 14.604,43 unit dengan total penghasilan Rp 20.547.058,82. dengan kapasitas produk 18.565,26 unit dengan total penghasilan Rp 26.072.222,22. Dengan mengetahui titik impas, maka perusahaan dapat memastikan jumlah kapasitas produksi yang melebihi titik impas sehingga dapat memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Atau Manajemen perusahaan menggunakan metode *break even point* (BEP) atau analisis titik impas untuk satu periode akuntansi, yakni melihat seberapa besar penjualan yang harus direalisasikan agar pencapaian laba yang telah di anggarakan oleh perusahaan dapat diterima (Nuriyah, 2023):

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan pemilik usaha batu bata merah di katatopop 1 majener.dapat di Tarik kesimpulan yaitu :

Peluang usaha di lihat dari aspek modal, omzet penjualan, laba, jumlah tenaga kerja, jumlah cabang usaha dan jumlah pelanggan maupun jumlah kapasitas produksi terus mengalami peningkatan dan berdampak baik bagi kesejahteraan karyawan maupun Masyarakat sekitar yang turut terlibat dalam kegiatan usaha tersebut. Selain itu, analisis bisnis yaitu melalui perencanaan laba menggunakan BEP menunjukkan bahwa. dari bulan januari – maret, april – juni , juli – September 2023. dengan kapasitas produk 16.548,07 unit dengan total penghasilan Rp 23.255.681,82. dengan kapasitas produk 14.604,43 unit dengan total penghasilan Rp 20.547.058,82. dengan kapasitas produk 18.565,26 unit dengan total penghasilan Rp 26.072.222,22 . Degan mengetahui titik impas, maka perusahaan dapat memastikan jumlah kapasitas produksi yang melebihi titik impas sehingga dapat memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Karnadi & Jalal Ikhwan. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Batu Bata Di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara. Jurnal Ekombis Review. Fakultas Ekonomi Universitas Unihaz Bengkulu
- [2] Amalia Rezki Putri, Agung Widhi Kurniawan, TenriSayu Puspitaningsih Dipoatmodjo.2023. Strategi Bisnis Pada Kelompok Usaha Batu Bata Di Kelurahan Limbung Kecamatan Bajeng. Journal of Management and Social Sciences (JIMAS). Vol.2, No.4 November 2023. e-ISSN: 2963-5497.
- [3] Putra Andrio Turmenda & Rusdi.2023. Perkembangan Industri Batu Bata dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Batusangkar Tahun 1996-2020. Jurnal Mahasiswa Sejarah dan Pendidikan Kronologi. Volume 5 No.2 Tahun 2023. E-ISSN2722-3515
- [4] Nuriyah, dkk.2023. Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Usaha Batu Bata Merah Melati Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Jura : Jurnal Riset Akuntansi. Vol.1, No.2 Mei 2023. ISSN: 2985-7651.
- [5] Alfi Riana, Sugianto, Reni Ria Armayani Hasibuan. 2023. Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Pengalaman Bisnis Terhadap Perkembangan Usaha Ukm Batu Bata Di Kecamatan Perbaungan. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Mufakat. Volume 2 Nomor 6. Tahun 2023.